



INTERNALISASI NILAI-NILAI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MA NU 05 GEMUH

Nurul Izzah Fatehiyah¹, Abdul Majid², Fatiatun^{3*}

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

³Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

E-mail: fatia@unsiq.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mendorong siswa untuk memahami, menerima, dan menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti keadilan, kesetaraan, kejujuran, kerjasama, dan toleransi. Melalui internalisasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Internalisasi nilai-nilai sosial juga dapat membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pentingnya internalisasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif lapangan dengan menggunakan studi kasus yang diperoleh dari gambar, data-data serta argumen yang tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan praktisi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai sosial Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Nilai-Nilai Sosial, Karakter Masyarakat.

Abstract

Islamic Religious Education learning should encourage students to understand, accept, and internalize social values such as justice, equality, honesty, cooperation, and tolerance. This article will also discuss strategies that can be used in learning to facilitate the internalization of social values in Islamic Religious Education. Through the internalization of social values in learning Islamic Religious Education, it is hoped that students can develop a deeper understanding of Islamic teachings and apply these values in everyday life. Internalization of social values can also help students become responsible individuals who care about the environment and contribute positively to society. This article aims to discuss the importance of internalizing social values in learning Islamic Religious Education. This research method uses field qualitative using case studies obtained from images, data and arguments that are not set forth in the form of numbers or statistical figures. The results of this study are expected to be a reference for educators and practitioners of Islamic Religious Education in developing learning approaches that are effective and relevant to students' needs in understanding and applying Islamic social values in everyday life.

Keywords: *Islamic Religious Education, Social Values, Character Society.*

PENDAHULUAN

Pentingnya internalisasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terletak pada tujuannya untuk membentuk pribadi Muslim yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Proses internalisasi ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam konteks teoritis atau ritualistik semata. Melalui pendidikan agama Islam, para siswa diajak untuk memahami makna nilai-nilai sosial dalam ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup perilaku etis dalam berinteraksi dengan orang lain, sikap saling menghormati, pengembangan empati terhadap yang membutuhkan, serta kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan.

Selain itu, internalisasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga berperan dalam membentuk sikap toleransi dan penghargaan terhadap keragaman. Islam sebagai agama yang inklusif mengajarkan nilai-nilai universal seperti persaudaraan, perdamaian, dan kerukunan antarumat beragama. Dalam konteks pendidikan agama Islam, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan keyakinan, budaya, dan pandangan hidup yang ada dalam masyarakat. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana siswa dapat belajar dan tumbuh bersama tanpa prasangka atau diskriminasi.

Internalisasi nilai-nilai sosial dalam pendidikan agama Islam juga terlihat dalam upaya membentuk kepribadian yang adil dan berkeadilan. Islam menekankan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hubungan personal maupun dalam sistem sosial. Melalui pendidikan agama Islam, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang adil, menghormati hak-hak orang lain, dan tidak

membedakan orang berdasarkan suku, ras, atau latar belakang lainnya. Mereka juga diajarkan untuk berperan sebagai agen perubahan yang mendorong keadilan sosial dalam masyarakat.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, internalisasi nilai-nilai sosial dalam pendidikan agama Islam juga melibatkan penggunaan media sosial dan platform digital. Siswa diajarkan tentang etika digital, tanggung jawab dalam berinteraksi online, dan bagaimana memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan pesan kebaikan dan toleransi. Pendekatan ini penting mengingat dampak yang signifikan dari media sosial dan teknologi terhadap pemahaman agama dan nilai-nilai sosial di kalangan generasi muda.

Selain itu, internalisasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga membantu siswa dalam menghadapi tantangan moral dan dilema yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami prinsip-prinsip etis dalam agama Islam, siswa dapat mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab dalam situasi yang kompleks.

Penerapan nilai sosial dapat kita amati saat seorang siswa bersikap jujur maka para guru akan menilai baik, sedangkan ketika seorang siswa berbohong maka dia akan dinilai buruk perilakunya. Setiap masyarakat memiliki tata nilai yang berbeda dengan masyarakat lainnya tergantung pada nilai sosial dan kebudayaan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena itu nilai sosial dan kebudayaan pada masyarakat tertentu dapat dianggap baik oleh warganya, tetapi dapat dianggap tidak baik oleh warga masyarakat lain.

Tantangan yang mungkin dihadapi dalam upaya internalisasi nilai-nilai sosial dalam pendidikan agama Islam termasuk perbedaan interpretasi agama, pengaruh budaya, dan tuntutan modernitas. Agama Islam memiliki berbagai interpretasi yang berbeda-beda, dan pengajaran nilai-nilai sosial harus mempertimbangkan

keragaman ini dengan mempromosikan inklusivitas dan penghormatan terhadap perbedaan pendapat. Selain itu, pengaruh budaya lokal juga dapat memengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai sosial. Oleh karena itu, perlu pendekatan yang tepat dalam menghubungkan ajaran agama dengan konteks budaya setempat. Selain itu, tuntutan modernitas dan perubahan sosial juga dapat mempengaruhi pemahaman dan praktik nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini dan memberikan pemahaman yang relevan dan kontekstual bagi siswa.

Dukungan untuk berkomitmen dari berbagai pihak tersebut sangat dibutuhkan terlebih lagi dalam menghadapi era globalisasi yang menyediakan keterbukaan berbagai informasi dan teknologi. Semua itu suka atau tidak suka mengandung konsekuensi dampak positif maupun negatif. Namun jika ditinjau dari kenyataan yang ada, globalisasi lebih banyak dampak negatifnya. Tak hanya itu, globalisasi sering dicap sebagai salah satu penyebab kemerosotan nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap kejujuran, tolong menolong, tanggung jawab, kesetiaan, silaturahmi telah terkalahkan oleh banyaknya penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan. Banyak terjadi perkelahian, tawuran pelajar (sebagai contoh tawuran pelajar dari tahun ke tahun) dan masih banyak perbuatan-perbuatan tidak terpuji lainnya. Anak bangsa telah kehilangan pegangan dan keteladanan dalam meniru perilaku yang etis. Mereka kehilangan model orang dewasa yang dapat digugu dan ditiru.

Penelitian ini memfokuskan kepada penerapan nilai-nilai sosial yang semakin merosot akibat tergerusnya zaman dan dampak era globalisasi. Karena perilaku sosial sangat diperlukan dalam mempersiapkan kehidupan dalam masyarakat, tujuan tersebut membutuhkan perhatian serius berbagai pihak dalam rangka mewujudkan manusia berskill,

kreatif, tolong menolong, tanggung jawab, menjalin silaturahmi serta sehat jasmani dan rohani sekaligus mempunyai kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Sehingga inti dari pendidikan sosial adalah pembentukan perilaku sosial terhadap peserta didik, sebab tidak ada nilainya otak dan skill hebat jika tidak mempunyai perilaku sosial yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif lapangan dengan fokus pada studi kasus. Studi kasus ini dilakukan pada kelas XI di MA NU 05 Gemuh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi pendidikan. Jumlah partisipan akan ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan Data dilakukan dengan cara wawancara, peneliti akan melakukan wawancara dengan partisipan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang internalisasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MA NU 05 Gemuh. Sedangkan observasi akan dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan di kelas XI MA NU 05 Gemuh dan dokumentasi yaitu terkait kegiatan di kelas XI MA NU 05 Gemuh, seperti program kerja, laporan kegiatan, dan materi pelatihan, akan dikumpulkan dan dianalisis. Dilanjutkan dengan analisis data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis tematik. Data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan dikodekan dan dikategorikan menjadi tema-tema yang relevan dengan menginternalisasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Tahap Transformasi Nilai Sosial Pada Siswa Di MA NU 05 Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023

Penanaman nilai-nilai sosial kepada peserta didik di Madrasah Aliyah NU 05 Gemuh pada tahap transformasi nilai ini dilakukan dengan pembelajaran didalam kelas khususnya pelajaran Akidah Akhlaq dan dalam kegiatan diluar jam kelas yaitu ekstrakurikuler kepramukaan.

Transformasi nilai yang diajarkan didalam kelas dilakukan dengan metode diskusi, dimana dari guru menentukan tema atau materi yang akan dibahas kemudian para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru menentukan setiap kelompok dengan masing-masing tema berbeda yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial. Dalam metode ini peserta didik akan bekerjasama dengan kelompoknya mendiskusikan materi yang telah diberikan selanjutnya dipresentasikan didepan kelas dan guru melihat dan menilai apa yang dipresentasikan dari kelompok-kelompok. Transformasi nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah ini adalah dengan kegiatan-kegiatan kesosialan seperti memupuk sikap sosial saling tolong menolong, gotong royong dalam melakukan tugas dalam kepramukaan, membantu pembina dan guru yang membutuhkan bantuan, membantu teman yang terkena musibah dengan bersama-sama memberikan amal seikhlasnya.

B. Analisis Data Tahap Transaksi Nilai di MA NU 05 Gemuh Kendal

Tahap transaksi Nilai di MA NU 05 Gemuh Kendal ini dengan kegiatan-kegiatan sosial kesiswaan dimana para siswa diajarkan dan dicontohkan langsung oleh para bapak ibu guru dengan kegiatan-kegiatan sosial, diantaranya yaitu: kegiatan menghadiri haul massal yang dipimpin oleh para guru dan mengajak semua siswa untuk menghadiri haul tersebut dengan ziarah ke makam ulama' Desa Pamriyan Gemuh yaitu KH. Anas Sholihin Nur yang beliau merupakan pengasuh pondok pesantren pertama yang ada di Kecamatan Gemuh. Kemudian melalui kegiatan membantu siswa lain/korban bencana alam dengan

memberikan sumbangan untuk meringankan beban dari orang yang terkena musibah.

Program lain yang dijalankan di MA NU 05 Gemuh yang bertujuan menanamkan nilai sosial adalah program pada hari jum'at, dimana setiap hari jum'at setiap seminggu sekali diadakan kegiatan-kegiatan sosial yaitu: program jum'at amal program ini dilaksanakan setiap jum'at. Kemudian program jum'at sehat, pada program ini seluruh siswa dan guru serta karyawan MA NU 05 Gemuh diajak jalan-jalan dengan rute yang ditentukan dengan harapan mengenalkan kehidupan sosial di lingkungan sekolah dan sekitar sekolah kepada siswa maupun masyarakat. Kemudian program jum'at bersih, pada program ini dilaksanakan bersih-bersih bersama ruang kelas, halaman sekolah dan musholla sekolah, diharapkan para siswa peduli dengan lingkungan sosialnya bukan hanya peduli dengan diri mereka sendiri.

Program yang setiap hari dilakukan adalah pembiasaan 3S Senyum, Sapa dan Salam. Program ini dilakukan dimana setiap hari sebelum masuk ke kelas para guru berdiri menunggu siswa dihalaman dan kemudian siswa bersalaman dengan bapak ibu guru. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa menghormati dan menghargai siswa kepada bapak ibu guru dan menumbuhkan rasa perhatian dan kasih sayang guru kepada para siswanya.

C. Analisis Data Tahap Internalisasi Nilai Sosial

Tahap transinternalisasi nilai yang ditanamkan di MA NU 05 Gemuh Kendal diberikan dengan pemberian sanksi yang mendidik bagi para siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Pemberian sanksi ini diharapkan dapat menyadarkan siswa akan pentingnya menyadari bagaimana hubungan sosial dengan orang lain dan lingkungan sekolah. Pemberian sanksi yang dilakukan disekolah ini bervariasi mulai dari pemberian skor, kemudian menulis kalimat "saya tidak akan mengulanginya lagi" sebanyak 100x, kemudian disuruh

berdiri didepan kelas sambil membaca istighfar/sholawat.

Pemberian sanksi ini dilakukan untuk mendidik siswa untuk mempersiapkan diri dalam kehidupan sosial yang akan ditempuh setelah lulus dari sekolah ini dan menerapkan sikap tanggungjawab, disiplin dan taat kepada aturan, sehingga nanti akan terbiasa dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian, disimpulkan bahwasanya internalisasi nilai-nilai sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA NU 05 Gemuh menunjukkan bahwa:

1. Tahap transformasi nilai sosial di MA NU 05 Gemuh Kendal menggunakan metode diskusi dan kegiatan kepramukaan.
2. Tahap transaksi nilai sosial di MA NU 05 Gemuh Kendal menggunakan kegiatan kesosialan siswa seperti takziah, menghadiri haul massal dan membantu meringankan siswa yang terkena musibah. Kemudian melakukan program pembiasaan 3S (Senyum, sapa dan salam), serta kegiatan pada tiap jum'at yang meliputi jum'at amal, jum'at sehat dan jum'at bersih.
3. Tahap transinternalisasi nilai sosial di MA NU 05 Gemuh Kendal diberikan dengan cara pemberian hukuman/sanksi yang bersifat mendidik yang merupakan dari nilai sosial dari rasa tanggung jawab dan kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad Abd. (1992). *Al-Tarbiyah wa al Tanmiyah.. fi al-Islam*. Riyadh : KSA.
- Baidi, Bukhori. (2008). *Zikir Al Asma' Al Husna Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja*. Semarang: Syiar Media Publishing.
- Erwin, M. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi, Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 17 No. 2.
- Fuad, I. (1997). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu.
- Hardiyanti, N. *Perubahan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*, Skripsi prodi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Idris, S. (2017). *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Darussalam Publishing.
- Muhaimin. (2007). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta : UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Rahman, A. (2012). *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi Dan Isi Materi*. Politeknik Negeri Samarinda. *Jurnal Eksis* Vol.8 No.1, Mar 2012.
- Risdi, A. (2019). *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan Dari Sebuah Novel*. Lampung : CV. IQRO.

- Rochiati, W. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soediharto. (2003). *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suharsini, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno, H. (1995). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umar, J. (2015). Peranan Nilai Social Dalam Pengembangan Pendidikan Umum. *Jurnal Ilmiah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*.
- Umar, J. (2016). Peranan nilai social dalam pengembangan pendidikan umum. *Jurnal ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*.
- Winarno, S. (1992). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Yusran. (2016). *Metode Dakwah dalam pembinaan Nilai-Nilai Sosial masyarakat Desa Salumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa*. Skripsi Prodi Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Makassar.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan. cet 1*. Jakarta: Bumi Aksara.